

ANALISIS SEKTOR PARIWISATA DALAM PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Ika Kristianti
Meity Bala

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: ika.kristianti@uksw.edu

ABSTRACT

This research was conducted to determine the role and contribution given by the tourism sector to Regional Original Revenue (PAD) in North Toraja Regency. The purpose of this study is to provide an overview of the North Toraja economy, especially from the Tourism Sector and to be an evaluation for the North Toraja government in improving tourism activities and programs to assist the government in increasing PAD in the North Toraja Region. This type of research is descriptive qualitative with interpretative thematic analysis method. This study uses primary data and secondary data. Based on the results of the analysis, conclusions were obtained that the contribution of the tourism sector to North Toraja PAD was 2.3%. Management and development of the tourism sector in North Toraja has been going well, although there are still some shortcomings such as roads leading to damaged tourism objects. The Toraja Utara PAD in 2012 was realized at Rp 2,584,696,398 while the following year 2013 to 2017 were not realized.

Keywords: *regional original income, tourism sector, tourism sector management, tourism sector contribution*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Toraja Utara. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai perekonomian Toraja Utara terutama dari Sektor Pariwisata dan menjadi evaluasi bagi pemerintah Toraja Utara dalam meningkatkan kegiatan dan program kepariwisataan guna membantu pemerintah dalam meningkatkan PAD di Daerah Toraja Utara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis tematik interpretative. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan yang didapatkan bahwa sumbangsih sektor pariwisata terhadap PAD Toraja Utara sebesar 2.3%. Pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata di Toraja Utara sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa kekurangan seperti jalan menuju objek wisata yang rusak. PAD Toraja Utara ditahun 2012 sudah terealisasi sebesar Rp 2,584,696,398 sedangkan tahun berikutnya 2013 hingga 2017 tidak terealisasi.

Kata kunci: *pendapatan asli daerah, sektor pariwisata, pengelolaan sektor pariwisata, kontribusi sektor pariwisata*

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini merupakan kebutuhan utama yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara (Rois, Fadliyanti, dan Wijimulawiani, 2017). Beberapa ekonom telah meneliti bahwa pariwisata menjadi salah satu yang berkontribusi langsung bagi pendapatan suatu negara (Dritsakis, 2004). Pemerintah Kabupaten Toraja Utara mengatakan bahwa sektor pariwisata, pertanian, perkebunan, perdagangan, perikanan, peternakan, perindustrian, dan pertambangan merupakan potensi pendapatan yang dimiliki daerah Toraja Utara. Sektor pariwisata merupakan sektor yang memberikan pemasukan cukup besar terhadap penerimaan daerah di Toraja Utara. Wisata alam, budaya, dan sejarah adalah kegiatan usaha di sektor pariwisata yang dapat memberikan

peluang besar bagi Kabupaten Toraja Utara, dimana Toraja Utara merupakan daerah wisata yang memiliki banyak pengunjung baik itu pengunjung lokal maupun internasional. Menurut Kepala Dinas Pariwisata, Harly “adat budaya serta objek wisata yang dimiliki daerah Toraja Utara sudah cukup dikenal dunia dan perlu menjadi perhatian dinas pariwisata dalam mencapai target Pendapatan Asli Daerah (PAD)” (www.maccanews.com).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan potensi keuangan daerah yang pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah (Takaria, 2017). Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 6 Berdasarkan survei statistik keuangan daerah, PAD Toraja Utara tahun 2013 hingga 2016 mengalami kenaikan sebesar 13.24%.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Nusantara	Mancanegara	
2012	35.263	29.617	64.880
2013	73.969	35.994	109.963
2014	71.432	41.058	112.490
2015	87.462	43.575	131.037
2016	112.728	54.793	167.521
2017	223.210	62.356	285.566
Total	604.064	267.429	871.457

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara

Berdasarkan informasi data di atas, disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Toraja Utara tahun 2013 hingga 2016 terus meningkat. Peningkatan kunjungan wisatawan di Kabupaten Toraja Utara tentu memberikan peluang yang menguntungkan di bidang sosial-ekonomi masyarakat dan pemerintah setempat. Adanya

kegiatan kepariwisataan mampu menambah pendapatan setiap objek wisata (Handayani, 2011). Pendapatan yang diterima sektor pariwisata berasal dari retribusi daerah melalui biaya pungutan, biaya berbagai objek wisata, serta penyewaan gedung olahraga dan seni. Sektor pariwisata juga memberikan pendapatan lain bagi pemerintah melalui pungutan pajak

hotel, pajak restoran, pajak hiburan, retribusi pemotongan hewan dan pajak lainnya.

Peningkatan pendapatan daerah diperoleh dari potensi-potensi yang dimiliki daerah. Salah satu potensi yang memberikan sumbangsih pendapatan yang cukup besar di Kabupaten Toraja Utara berasal dari sektor pariwisata. Banyak objek wisata dan kegiatan kepariwisataan yang didirikan di Toraja Utara yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara terhadap PAD Toraja Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Halim, 2007) pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah digunakan dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi (Rahman, 2005). Pendapatan daerah yaitu dana yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerah yang pada kenyataannya tidak cukup memberi sumbangan bagi kemajuan daerah, sehingga mengharuskan pemerintah daerah terus mengembangkan dan meningkatkan pendapatan daerah khususnya sumber PAD. Sumber PAD yang dimaksudkan adalah hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah, merupakan sumber PAD yang bermaksud untuk memberikan

kewenangan kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan yang akan digunakan oleh pemerintah dalam hal otonomi daerah demi mewujudkan asas desentralisasi (Penjelasan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004).

Sumber PAD menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pendapatan Asli Daerah antara lain:

1. Pajak daerah, yaitu setoran wajib yang dilakukan seseorang atau badan kepada daerah berdasarkan peraturan yang berlaku sebagai pembiayaan penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang. Ada tujuh jenis pajak daerah untuk tingkat kabupaten/kota yaitu, pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan gilingan golongan C, dan pajak parkir.
2. Retribusi daerah, yaitu biaya yang dipungut oleh daerah karena adanya jasa yang diberikan serta disediakan oleh pemerintah daerah demi kepentingan pribadi maupun kelompok.
3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan, yaitu pendapatan yang diterima oleh daerah berasal dari keuntungan bersih perusahaan daerah berbentuk danapembangunan daerah yang berfungsi sebagai anggaran belanja yang diserahkan ke kas daerah serta perusahaan daerah yang dipisahkan untuk pembangunan dan pengelolaan sehingga sifat perusahaan daerah sebagai penambah pendapatan daerah, memberikan jasa, menyelenggarakan tujuan umum dan mengembangkan perekonomian daerah.
4. Lain-lain pendapatan daerah yang sah, digunakan untuk menganggarkan

pendapatan daerah yang bukan jenis pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Jenis pendapatan yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, (2) jasa giro, (3) pendapatan bunga, (4) keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, (5) komisi, potongan, maupun wujud lain akibat dari penjualan barang dan jasa oleh daerah.

Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Daerah

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pasal (4) kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengurangi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, mempertahankan jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antarabangsa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa keseluruhan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata cenderung meningkat namun tidak memberikan sumbangan yang besar selama tahun 2010 hingga 2014 terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi yaitu rata-rata 1,24 persen (Rizkhi, 2015). Jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah sarana angkutan keduanya berpengaruh signifikan terhadap PAD (Wulandari, 2016). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan lebih berpengaruh positif dibandingkan jumlah sarana angkutan terhadap

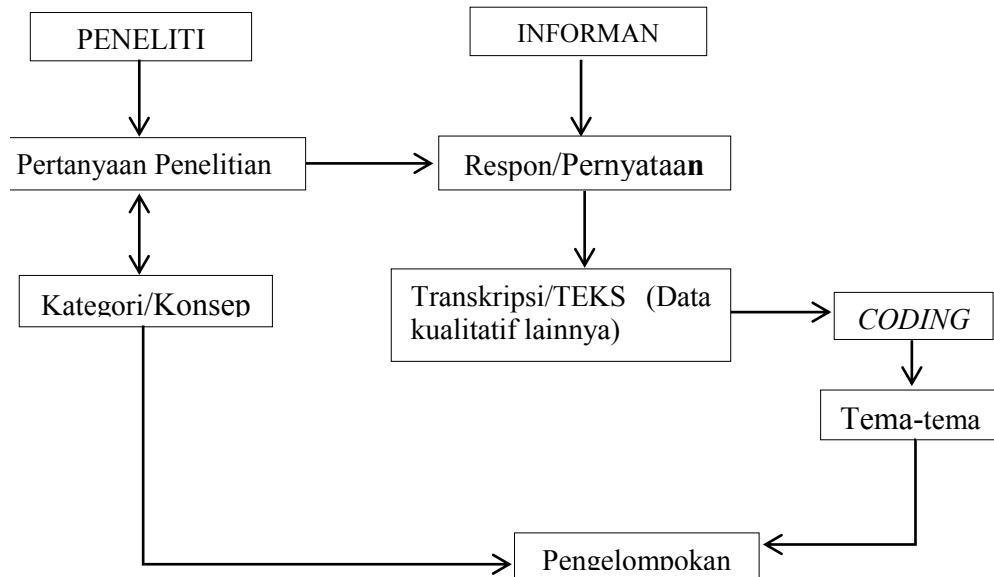
PAD setempat. Sedangkan untuk jumlah hotel dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Penelitian lain berkaitan dengan analisa kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan PAD di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2008-2015 menghasilkan fasilitas dan alokasi anggaran pariwisata berpengaruh positif terhadap PAD sedangkan variabel infrastruktur berpengaruh negatif, keduanya berpengaruh signifikan terhadap PAD di Yogyakarta (Susanti, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Toraja Utara dengan menggunakan data sekunder dan data primer. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, dengan menggunakan metode *thematic analysis*. Untuk memahami makna atau pola informasi yang ada pada data kualitatif secara umum, dilakukan pengimplementasian *coding* (Liamputtong, 2009). Proses *coding* dilakukan dengan dua tahap yaitu *open coding* (pengkodean awal) atau pemberian kode pada data transkripsi dan *axial coding*, yaitu langkah setelah *open coding* dengan menciptakan tema-tema/kategori-kategori yang dihasilkan pada *open coding*.

Metode *thematic analysis* dilakukan dengan langkah memberikan kode pada transkrip hasil wawancara, kemudian kode-kode tersebut dibentuk dalam satu tema yang dibuktikan dengan data atau hasil wawancara yang telah diperoleh. Kode, tema, dan data kemudian dikelompokkan ke dalam satu tabel.

Bagan 1
Tahap analisis data kualitatif (analisis tematik interpretatif)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi yang dimiliki Kabupaten Toraja Utara begitu beragam. Alam dan budaya yang dimiliki Toraja Utara menawarkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Toraja Utara terkenal dengan pariwisata dan budaya yang unik serta panorama alam yang indah dikenal di tingkat regional, nasional maupun mancanegara seperti objek wisata Ke'te Kesu yang ditetapkan sebagai salah satu warisan dunia oleh PBB.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, ada banyak objek wisata yang terbagi menjadi beberapa jenis objek wisata seperti wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam dan lingkungan, wisata agro dan lain-lain yang masing-masing memiliki daya tarik tersendiri. Pengklasifikasian objek wisata di Kabupaten Toraja Utara meliputi Objek Wisata Budaya (seperti tongkonan, rante, simbuang,

dsb.); Objek wisata agrowisata; Objek wisata kolam alam; serta Objek wisata panorama alam/air terjun. Pengelolaan atas wisata yang telah terdaftar pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah cukup baik serta diharapkan semakin berkembang.

Dari total objek wisata yang ada, menurut kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toraja Utara objek wisata yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan adalah Lolai, Bori' Kalimbuang, Londa, Ke'te Kesu, dan Singki.

“Yang paling sering dikunjungi itu ada objek wisata Ke'te Kesu, Kalimbuang, Lolai, Londa, dan Singki. Kalau yang jarang dikunjungi itu objek-objek wisata yang ada di pedalaman-pedalaman atau desa-desa karena jalannya sempit dan kurang terekspos juga.”

Peranan Pemerintah dalam Meningkatkan Peran Sektor Pariwisata Kabupaten Toraja Utara

Di dalam UU Nomor 10 Tahun 2010 tentang Kepariwisata, sarana pariwisata yaitu menyangkut penyediaan akomodasi, kawasan pariwisata, jasa transportasi dan perjalanan wisata, informasi pariwisata, makan dan minum, serta penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi. Selain itu prasarana penunjang pariwisata yang lain meliputi bangunan, alat dan atau pelayanan kebutuhan masyarakat seperti jalan, penyediaan air, listrik, dan lain-lain. Sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan yang disediakan pemerintah di Kabupaten Toraja Utara antara lain: hotel, rumah makan/restaurant, karaoke/caf , travel/biro perjalanan wisata, *tourist information center*, dan angkutan umum.

Walaupun sebagian objek wisata di Kabupaten Toraja Utara merupakan milik keluarga, seperti yang dikatakan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara:

“...Sebenarnya jika dihitung secara keseluruhan ada 60 lebih objek wisata yang ada di Toraja Utara namun hanya ada 21 objek wisata yang memiliki SK dan bekerja sama dengan PEMDA selebihnya merupakan milik keluarga yang juga tetap dilakukan pungutan biaya kepada pengunjung dan melakukan penyetoran ke pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Masing-masing pengelola objek wisata tetap mengenakan tarif retribusi kepada pengunjung dan membayar kepada pemerintah sesuai dengan yang diatur dalam Keputusan Bupati Nomor 637/IV/2009 tentang Teknis Pelaksanaan Pemungutan dan Bagi Hasil Tempat Rekreasi dan Olahraga. Berikut adalah data tarif rata-rata yang dikenakan kepada pengunjung objek wisata di Kabupaten Toraja Utara.

Tabel 2. Besarnya Tarif Rata-rata yang Dikenakan untuk Pengunjung Objek Wisata

No	Golongan Tarif	Tarif
1	Anak-anak/siswa/mahasiswa	Rp. 3.000
2	Peneliti/karya wisata/tamu pemda	Rp. 5.000
3	Dewasa/umum/wisatawan nusantara	Rp. 10.000
4	Wisatawan mancanegara	Rp. 15.000

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara

Berdasarkan informasi yang didapatkan data Pendapatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara yang diterima melalui hasil retribusi tempat rekreasi dan olahraga adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pendapatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara tahun 2012-2017

Tahun	Pendapatan
2012	Rp 512.000.000
2013	Rp 306.000.000
2014	Rp 584.000.000
2015	Rp 826.869.200
2016	Rp 1.207.458.000
2017	Rp 1.560.010.000

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara

Diketahui bahwa pendapatan yang diterima sektor pariwisata pada tahun 2012 sebesar Rp 512.000.000, akan tetapi pada tahun 2013 menurun yakni Rp 306.000.000 dengan selisih Rp 206.000.000. Menurunnya pendapatan yang diterima disebabkan oleh belum terlaksananya retribusi di beberapa objek wisata sehingga pengunjung yang datang berkunjung tidak membayar. Namun pada tahun 2014 hingga 2017 pendapatan yang diterima mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dikarenakan program dan kegiatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara sudah mulai terlaksana dengan baik. Hasil penerimaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga tersebut

tidak semuanya disetor ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, namun akan dibagi berdasarkan teknis pembagian retribusi yang juga diatur dalam Surat Keputusan Bupati Nomor 637/IV/2009. Teknis pembagian retribusi yaitu untuk jika berbentuk yayasan maka pembagian hasilnya 60% untuk yayasan dan 40% untuk pemda. Namun, jika berbentuk non-yayasan maka pembagian hasilnya 50% untuk objek wisata dan 50% untuk pemda.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toraja Utara didapatkan informasi sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Wawancara (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Toraja Utara)

Kategori/tema	Kode/Label	Data
Permasalahan kepariwisataan	<ul style="list-style-type: none"> Masalah pada pembangunan dan pengelolaan sektor pariwisata Permasalahan yang dihadapi wisatawan saat berkunjung 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya anggaran dalam pembangunan infrastruktur, pemilik objek tidak memberikan lahannya karena pemerintah harus meminta ijin dan harus ada sertifikat, dan aturan/kebijakan-kebijakan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah namun dilanggar oleh pengunjung. Selama ini permasalahan wisatawan itu mengenai masalah kebersihan atau sampah di masing-masing objek wisata dan akses jalan menuju objek wisata yang masih rusak. Namun masih banyak dari pengunjung yang merusak fasilitas tersebut walaupun sudah ada larangan-larangan yang dipasang di tiap objek wisata.
Usaha pemerintah dalam memaksimalkan peran sektor pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> Cara memaksimalkan pariwisata Pengawasan aturan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah juga mengadakan kegiatan/event berskala nasional maupun internasional setiap tahunnya yaitu Lovely December dimana acara tersebut bertujuan untuk menarik wisatawan datang ke Toraja Utara serta memperkenalkan wisatawan mengenai adat dan budaya Toraja Utara yang unik, dan sekaligus memperkenalkan makanan, pakaian dan produk-produk khas Toraja Utara lainnya. Kemudian pengadaan acara adat yaitu kegiatan <i>Rambu Solo'</i> (pesta kematian) yang paling banyak dilakukan pada bulan-bulan tertentu yaitu Juni dan Agustus. Melakukan kegiatan promosi melalui putra-putri pariwisata Toraja yang mewakilkan Toraja Utara dalam mengenalkan daerah dan wisatanya. Membantu menjelaskan kepada masyarakat mengenai setiap objek wisata dengan adanya informasi-informasi di internet dan melalui sosialisasi secara langsung dengan pengunjung di tiap-tiap objek wisata. Adanya kegiatan sosialisasi/seminar-seminar mengenai kepariwisataan di Toraja Utara kepada masyarakat/pengunjung yang juga sekaligus memberitahukan bahwa ada aturan adat yang tidak boleh dilanggar.

Pengelolaan pendapatan sektor pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Kontribusi sektor pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Jika untuk berbentuk yayasan (akte notaris) diberikan sebesar 60% dan untuk PEMDA 40%, tapi kalau yang bukan berbentuk yayasan (keluarga) 50% untuk objek wisata dan 50% untuk PEMDA
Partisipasi pemerintah dalam kegiatan kepariwisataan	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan pemerintah • Partisipasi pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Seharusnya sudah, dan bukan hanya masyarakat Toraja Utara saja yang memperoleh manfaat melainkan seluruh masyarakat baik lokal maupun pengunjung yang datang. • Ada masyarakat yang ditugaskan (pengelola objek wisata) dan juga ada karyawan (honoror) dari dinas sendiri yang ditugaskan disana ada 1-3 disetiap objek wisata.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu karyawan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, didapatkan informasi bahwa pemerintah kabupaten Toraja Utara berkontribusi memberikan fasilitas sarana prasarana dan pelayanan bagi masyarakat serta wisatawan yang datang ke Toraja Utara.

“Yang disediakan oleh pemerintah itu ada toilet yang terdapat pada 14 objek wisata, tempat sampah, pemandu wisata, akses jalan, warung, lahan parkir, dan ada juga yang memiliki petugas parkir sekaligus bertugas sebagai keamanan....”

Salah satu peran pemerintah dalam menarik wisatawan untuk datang berkunjung di Kabupaten Toraja Utara yaitu dengan mengadakan even pariwisata berskala nasional maupun internasional. Even pariwisata yang digelar oleh Pemerintah Kabupaten Tana toraja meliputi *Lovely December* dan *Rambu Solo*. Kegiatan *lovely December* merupakan acara yang selalu dilaksanakan setiap bulan Desember dengan menampilkan tari-tarian Toraja dan kesenian lainnya yang bekerjasama dan berkolaborasi dengan seni-seni mancanegara maupun kesenian lokal, serta memperkenalkan makanan dan kopi khas Toraja. *Rambu Solo*

merupakan acara ritual adat kematian di Kabupaten Tana Toraja, acara ini diselenggarakan pada bulan – bulan tertentu terutama bulan Juli dan Desember. Seringkali wisatawan baik local, nasional maupun mancanegara datang ketika kedua acara tersebut berlangsung.

Sarana prasarana lain yang ditunjang oleh pemerintah daerah yaitu penyediaan akses jalan menuju objek-objek wisata untuk memudahkan pengunjung mengunjungi objek wisata yang ditujui. Selain itu, kemudahan untuk mengakses informasi berkaitan dengan profil pariwisata Kabupaten Tana Toraja masih menjadi focus utama dalam pengembangan potensi wisata Tana Toraja. Untuk mendukung kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Toraja Utara, pemerintah lebih berfokus pada pembangunan infrastruktur. Salah satunya, yaitu dengan merampungkan pembangunan bandara di Toraja Utara untuk menunjang sektor pariwisata yang menjadi sektor andalan pemerintah Toraja Utara.

Peranan Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan PAD Toraja Utara

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Toraja Utara, berikut data mengenai data target dan realisasi PAD sebagai berikut:

Tabel 5. Pendapatan Asli Daerah Toraja Utara tahun 2012-2017

Tahun	Target	Realisasi
2012	Rp 14,030,120,100.00	Rp 16,614,816,498.20
2013	Rp 20,331,609,250.00	Rp 19,824,778,307.37
2014	Rp 25,345,877,930.00	Rp 25,284,958,933.94
2015	Rp 39,203,596,900.00	Rp 33,808,406,730.57
2016	Rp 44,045,099,325.00	Rp 34,896,515,041.55
2017	Rp 66,508,803,000.00	Rp 44,134,854,382.62

Sumber: Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Toraja Utara

Pada tahun 2012 PAD sudah terealisasi sebesar Rp 2,584,696,398 dan selanjutnya pada tahun 2013 hingga 2017 PAD tidak mencapai target. Hal itu dikarenakan data pajak serta retribusi yang sistem pajaknya *self assessment*

(dihitung sendiri) penyampaian datanya tidak transparan (www.karebatoraja.com)

Berikut data mengenai besar kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD yang juga didapatkan dari Dinas Pendapatan Toraja Utara:

Tabel 6. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Tahun 2012-2017

Tahun	Jumlah	PAD	%
2012	Rp 342,197,600	Rp 16,614,816,498.20	2,1%
2013	Rp 106,277,300	Rp 19,824,778,307.37	0,5%
2014	Rp 562,567,000	Rp 25,284,958,933.94	2,2%
2015	Rp 797,619,200	Rp 33,808,406,730.57	2,4%
2016	Rp 1,089,622,400	Rp 34,896,515,041.55	3,1%
2017	Rp 1,487,420,000	Rp 44,134,854,382.62	3,4%

Sumber: Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Toraja Utara

Menurut data kontribusi yang diberikan sektor pariwisata terhadap PAD Toraja Utara, diketahui bahwa pariwisata belum bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap PAD Toraja Utara yang disebabkan oleh program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara belum maksimal.

Dalam merealisasikan target PAD, pemerintah Kabupaten Tana Toraja memiliki perhitungan tersendiri yang didasarkan pada perolehan tahun sebelumnya ditambah dengan potensi yang dimungkinkan dicapai untuk tahun berikutnya. Namun, pada tahun 2013 hingga 2016 target atas PAD tersebut tidak dapat direalisasikan. Kontribusi atas pendapatan dari

sector pariwisata menyumbang 40% dari total pendapatan asli daerah. Total kontribusi tertinggi didapatkan dari pajak daerah yang diterima oleh Kabupaten Tana Toraja, berturut-turut setelah pajak daerah adalah PPh dan deposito. Dilain sisi, dengan semakin berkembangnya wisata alam dan buatan di Tana Toraja, membuka kesempatan warga untuk menciptakan lapangan kerja.

Dari kontribusi yang diberikan oleh sector pariwisata, hotel dan penginapan merupakan salah satu aspek yang penting bagi pendapatan dari sector pariwisata. Hotel dan tempat penginapan di Toraja Utara saat ini mulai berkembang tidak hanya di pusat kota,

melainkan di daerah pinggiran Tana Toraja. Demi meningkatkan daya tarik, pihak pengelola juga menambahkan asesoris rumah adat sebagai daya tarik wisatawan. Masyarakat juga terbantu dalam keuntungan dari penjualan pernak-pernik serta barang-barang yang dibuat oleh masyarakat Toraja Utara untuk dijual sebagai oleh kepada wisatawan yang juga menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat Toraja Utara. Pengelolaan wisata Tana Toraja mungkin saja belum terasa manfaatnya saat ini, namun sejalan dengan pertumbuhan perekonomian warga bisa dimungkinkan bahwa dikemudian hari pendapatan dan kontribusi dari sector wisata bisa menjadi terpenting dalam PAD Tana Toraja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Toraja Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebagai salah satu kabupaten baru, Toraja Utara dalam mengelola sektor pariwisata oleh pemerintah yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang cukup lengkap seperti hotel, transportasi umum, restaurant/café, maupun layanan kepariwisataan lainnya; selain membantu pemerintah dalam meningkatkan PAD, sektor pariwisata juga memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat Toraja Utara yaitu dengan membuka peluang bisnis, serta membuka lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran di Toraja Utara; PAD Toraja Utara ditahun 2012 sudah

terrealisasi sebesar Rp 2,584,696,398. Namun tahun berikutnya yakni 2013 hingga 2017 tidak terealisasi dikarenakan penyampaian data pajak serta retribusi tidak transparan; kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Toraja Utara dari tahun 2012 hingga 2017 rata-rata sebesar 2,3%. Jumlah ini diperoleh dari retribusi tempat parkir dan olahraga serta retribusi izin usaha kepariwisataan; kontribusi paling besar yang diberikan sektor pariwisata yakni berada di tahun 2017 yaitu sebesar Rp 1,487,420,000 atau sebesar 3,4% dan yang paling rendah yaitu di tahun 2013 sebesar Rp 106,277,300 atau hanya sebesar 0,5%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat baik itu wisatawan maupun masyarakat setempat melalui perbaikan mutu sarana dan prasarana pariwisata, seperti perbaikan jalan menuju objek wisata agar memudahkan wisatawan menuju objek wisata; meningkatkan kegiatan kepariwisataan oleh pemerintah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) Toraja Utara seperti kegiatan promosi daerah dan wisata Toraja Utara sehingga masyarakat lebih tahu dan mau berkunjung dan berinvestasi di Kabupaten Toraja Utara; kinerja pihak yang bertanggung jawab serta pengelola objek wisata lebih ditingkatkan dan menyediakan petugas keamanan pada setiap objek untuk meningkatkan keamanan di tiap objek wisata agar pengunjung nyaman dan aman dalam berkunjung; mengadakan kunjungan pemeriksaan laporan keuangan tiap tahunnya untuk mencegah adanya penyampaian data keuangan yang tidak transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- AIEST (*International Association of Scientific Experts in Tourism*). 1962.
- Arthur. "Ini Penyebab Devisit Anggaran di Kabupaten Toraja Utara" *karebatoraja*, 2018.
- Dritsakis, Nikolaos. *Tourism As a Long Run Economic Growth Factor: an Empirical* 3. 2004.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta
- Handayani, M. "Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Retribusi Obyek Pariwisata Di Jawa Tengah." Universitas Dian Nuswanto, 2011.
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan." Jakarta, 2009.
- . "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara." 2003.
- . "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah." 2014.
- . "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah." 2009.
- . "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah." Jakarta, 2004.
- . "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah." 2000.
- Liamputtong. "Qualitative Data Analysis: Conceptual and Pracial Considerations." *Health Promotion Journal of Australia* 20 (2009): 133.
- Rahman, Herlina. *Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta: Arifgosita, 2005
- Rizki, Chandra. "Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2010-2014." Universitas Jember, 2015.
- Rois, I., Fadliyanti, L., & Wijimulawiani, S. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat Tahun 2002-2016." Universitas Mataram, 2017.
- Sasa. "2017, Toraja Utara Fokus Peningkatan Objek Wisata." *maccanews*, 2017.
- Sugiama, A Gima. *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam* Bandung: Guardaya Intimarta, 2011.
- Susanti, Meika. "Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Tahun 2008-2015." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- UNWTO. *Handbook on Destination Branding*. Spain, 2009.
- Wardiyanto. "Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata." 2010.
- Wulandari, Ni Komang Sri. "Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahunn 1990-2014." Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2016.

